

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SANTRI USIA 10- 14 TAHUN TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS

*(The relationship between knowledge and attitude of studenta age 10-14 years about personal hygiene with pathological vaginal discharge prevention behavior)*

**Siti Solihat Holida<sup>1</sup>, Opi Ropiah<sup>2</sup>**

*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung*

*Email: [ssolihat044@gmail.com](mailto:ssolihat044@gmail.com)*

### ABSTRACT

Perilaku pencegahan keputihan patologis tidak terlepas dari pengetahuan dan sikap remaja mengenai personal hygiene. Kebiasaan perilaku yang tidak baik akan menyebabkan keputihan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan patologis dan hubungan antara sikap tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan patologis di Pondok Pesantren Modern. Desain penelitian ini adalah analitik kolerasional dengan metode pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil berjumlah 68 orang yaitu santri putri yang berusia 10- 14 tahun. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan menggunakan uji statistic chi-square untuk mencari hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan dan Rank Spearman untuk mencari hubungan sikap dengan perilaku pencegahan. Hasil penelitian hampir setengahnya responden (44,1%) dalam kategori pengetahuan cukup, (60,3%) termasuk kedalam kategori sikap yang positif, perilaku santri putri untuk pencegahan keputihan patologis (48,5%) termasuk kedalam kategori baik. Uji Chi-square dan Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikan  $p = 0,000 < (0,05)$ , sehingga  $H_{o1}$  dan  $H_{o2}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku .

**Kata Kunci: Personal hygiene, pengetahuan, sikap, perilaku, remaja**

*Pathological vaginal discharge prevention behavior is inseparable from the knowledge and attitudes of adolescents regarding personal hygiene. Bad behavior habits will also cause pathological vaginal discharge. the purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and pathological vaginal discharge prevention behavior and to find out the relationship between attitude and pathological vaginal discharge prevention behavior in modern Islamic boarding school The design of this study is analytic colerational with cross sectional approach method. Samples taken amounted to 68 people, namely female students aged 10-14 years. The research instrument used questionnaire sheets with Chi-square statistical tests to find the relationship of knowledge with pathological vaginal discharge prevention behavior and Spearman Rank Test to find the relationship between attitude and pathological vaginal discharge prevention behaviors. the results of the study were almost half of respondents (44.1%) in the category of sufficient knowledge, (60.3%) included in the category of positive attitudes, and behavior of students to prevent pathological vaginal discharge (48.5%) included in the good category. Chi-square and Spearman rank tests show that significant values  $p = 0,000 < (0.05)$ , so that  $H_{o1}$  and  $H_{o2}$  are rejected.*

*then it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes of female students aged 10-14 years old about personal hygiene with pathological vaginal discharge prevention behavior.*

**Keywords :** *Personal hygiene, Fluor ablus, knowledge, attitude, behavior, adolescent*

## 1. PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di penjuru dunia (*dalam Paryono, 2016:21*), salah satunya bisa jadi penyakit infeksi menular seksual yang sangat beresiko pada kematian. WHO juga menyatakan hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja dan 40% pada Wanita Usia Subur (WUS). (*Ratna dalam Anggun Mita Arismaya, et. al, 2016: 39*).

Menurut Karyati, dkk (2014: 1), sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. (*Isron dalam Apriyani Karyati, 2014: 2*).

Perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (*Utami dalam Abrori et. al, 2017: 25*)

Beberapa peneliti sebelumnya sudah melakukan penelitian kesehatan reproduksi pada remaja putri terkait keputihan, sebagian besar menyimpulkan adanya pengetahuan

dan sikap tentang personal hygienenya yang rendah .

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Hima Fitriana Dewi (2012), menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara siswa boarding school dengan siswa sekolah umum, hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah umum (27,87) lebih tinggi dibandingkan siswa boarding school (26,52) di wilayah kecamatan Kartasura.

Selanjutnya, Nurul Fitriyah, et. al (2012) melakukan penelitian terkait Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja santri, dari hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bila masalah fisik yang sering muncul terkait kesehatan reproduksi diantaranya adalah kencing nanah, keputihan pada santriwati dan bisul pada kemaluan. Kemudian dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa pengetahuan, dukungan lingkungan dan sumber informasi menjadi factor yang berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi santriwan/i.

Fakta lapangan yang dilakukan terhadap kondisi lingkungan pendidikan pesantren, sering ditemukan suatu keadaan dimana kondisi kebersihan kamar mandi sangatlah kurang, yang digambarkan oleh keadan toilet beserta kloset kotor, berserakan cucian pakaian yang disimpan dulu, kondisi peralatan tidur dimana kasur dan bantal dalam kondisi yang kotor meninggalkan banyak kotoran

akibat dari lembab yang kurang di jemur.

Tak jarang pula sering ditemukannya kebiasaan santri saling meminjam pakaian untuk digunakan oleh santri bersangkutan sekedar untuk mengisi kekosongan cadangan pakaian atau untuk digunakan dalam acara-acara tertentu. Saling bertukar handuk pun sudah menjadi hal yang umum bagi santri baik putra ataupun putri. Kurangnya ketersediaan akses untuk mengetahui informasi mengenai kesehatan, khususnya reproduksi merupakan salah satu pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja. Kondisi – kondisi inilah memicu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di sebuah pondok pesantren.

Hasil Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan pengembangan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi mengenai perilaku pencegahan keputihan patologis bagi para peserta didik di sebuah pesantren

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### a. Pengetahuan, Sikap dan perilaku Tentang Personal Hygiene

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo dalam A.Wawan & Dewi. M 2016: 11).

Ada banyak pengertian sikap, salah satunya adalah “Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-

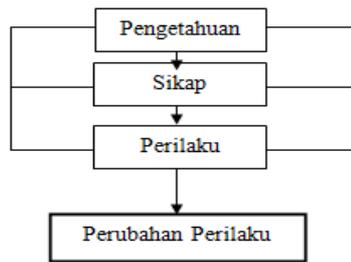
psikologis karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berspersepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf atau neural setting yang dimana sebelum memberikan respons konkre”t (Allport (1924) dalam Notoatmojo, 2014: 13).

Skinner (1983) dalam Notoatmojo, (2016: 20) mendefinisikan perilaku sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses respons, sehingga teori ini disebut dengan teori organisme stimulus “S-O-R”.

*Personal Hygiene* adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakitnya. (Ahmad, 2013). Hygiene adalah ilmu yang berkenaan dengan masalah kesehatan dan berbagai usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan (Manuaba, 2009).

### b. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis

Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses belajar, belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang di dasari oleh perilaku terdahulu. Dalam proses belajar ada tiga unsur pook yang saling berkaitan, yaitu masukan (input), proses dan keluaran (output), (Ahmad Kholid, 2012).



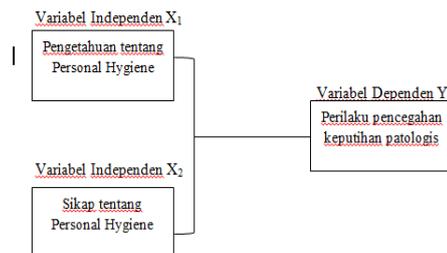
Bagan 2.1

## Alur Perubahan Perilaku

Keputihan pada umumnya disebabkan oleh Jamur Candida, terutama *Candida Albicans* yang menginfeksi, dan penyebab lainnya adalah *Candida glabrata*. Namun apabila lendir keputihan sudah berbau menyengat seperti telur busuk, maka penyebabnya bukan jamur *Candida* lagi, tetapi bakteri/ kuman. Bisa saja bakteri muncul karena perilaku personal hygiene yang kurang (*Doderlein Lactobacillus*)

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan pendekatan *cross Sectional*. Dengan desain penelitian sebagai berikut ;



Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah santri putri usia 10-14 tahun yang mengalami keputihan yang merupakan santri pondok pesantren modern berjumlah 68 orang yang sedang menjalani pendidikan pada tahun ajaran 2018-2019.

Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan jenis sensus/ *total sampling* sehingga besaran *sample* yang berpartisipasi adalah sama dengan jumlah populasi

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioer berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang di buat oleh peneliti, bersipat tertutup dengan masing – masing skala pengukuran yang digunakan berbeda.

Kuesioner pernyataan mengenai pengetahuan tentang personal hygiene menggunakan Skala Guttman, sedangkan kuesioner pernyataan sikap dan perilaku menggunakan skala pengukuran likert.

Melalui Uji validitas *product moment* maka diperoleh nilai validitas *variable* pengetahuan 0,530 nilai validitas *variable* sikap adalah 0,606 dan nilai validitas *variable* perilaku adalah 0,505. Selanjutnya nilai reabilitas untuk varabel pengetahuan adalah 0,878 nilai reabilitas *variable* sikap adalah 0,854 dan nilai reabilitas perilaku adalah 0,755

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Usia 10- 14 Tahun Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis di Pondok Pesantren Modern terhadap 68 responden. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif berdasarkan usia responden**

Usia			Usia Menarch			Tingkat/kelas			Kejadian keputihan		
Usia	$\Sigma$	%	Usia	$\Sigma$	%	Kelas	$\Sigma$	%	kategori	$\Sigma$	%
12	13	19.1	11	12	17.6	1	24	35.3	Fisiologis	37	54.4
13	32	47.1	12	51	75	2	30	44.1	Patologis	31	45.6
14	23	33.8	13	5	7.4	3	14	20.6			

Usia terbanyak responden adalah 13 tahun atau setara dengan 47,1%, usia terbanyak mendapatkan menarch adalah pada usia 12 tahun dengan menempati 75%, terbanyak

dari responden duduk di kelas dua SMP, dari seluruh sampel yang ada kurang dari setengahnya (45,6%) mengalami keputihan patologis

**Tabel 2**  
**Hasil analisis statistic deskriptif berdasarkan tingkat pengetahuan responden**

No Item	N	%	Skor	N	%	Skor	Total N	Total %	Total Skor
X1.1	58	85.3	58	10	14.7	0	68	100	58
X1.2	46	67.7	46	22	32.3	0	68	100	46
X1.3	47	69	47	21	31	0	68	100	47
X1.4	50	73.5	50	18	26.5	0	68	100	50
X1.5	40	59	40	28	41	0	68	100	40
X1.6	45	66.2	45	23	33.8	0	68	100	45
X1.7	49	72	49	19	28	0	68	100	49
X1.8	49	72	49	19	28	0	68	100	49
X1.9	53	78	53	15	22	0	68	100	53
X1.10	58	85.3	58	10	14.7	0	68	100	58
Jumlah Skor			495			0			
Skor Tertinggi = 680									
skor Terendah= 0									
Hasil Hitung = $495/680 \times 100\% = 72,80\%$									
Kategori = Cukup									

Setelah melalui hasil pengolahan terhadap hasil penelitian terkait pengetahuan responden tentang personal hygiene, maka ditarik

kesimpulan bahwa pengetahuan responden berada dalam kategori yang cukup

**Table 3**  
**Hasil analisis statistic deskriptif berdasarkan sikap responden**

no. item	derajat 4			derajat 3			derajat 2			derajat 1			Total F	Total Skor
	f	Skor	%	F	Skor	%	f	skore	%	f	skor	%		
X2.1	46	184	67.6	22	66	32.4	0	0	0	0	0	0	68	250
X2.2	11	44	16.2	57	171	83.8	0	0	0	0	0	0	68	215
X2.3	15	60	22	53	159	78	0	0	0	0	0	0	68	219
X2.4	34	136	50	34	102	50	0	0	0	0	0	0	68	238
X2.5	39	156	57.3	29	87	42.7	0	0	0	0	0	0	68	243
jumlah Skor	580				585			0			0			1165
Skor Tertinggi = 1360														
skor Terendah= 340														
Hasil Hitung = $1165/1360 \times 100\% = 85,70\%$														
Kategori = Mendukung														

Setelah melalui hasil pengolahan terhadap hasil penelitian terkait sikap responden terhadap personal

hygiene, maka ditarik kesimpulan bahwa sikap responden berada dalam kategori mendukung

**Table 4**  
**Hasil analisis statistic deskriptif berdasarkan perilaku responden dalam mencegah keputihan**

No. item	derajat 4			derajat 3			derajat 2			Derjat 1			Total F	Total Skor
	f	skor	%	f	skor	%	f	skor	%	f	Skor	%		
Y.1	56	224	82.3	12	36	17.7	0	0	0	0	0	0	68	260
Y.2	55	220	81	13	39	19	0	0	0	0	0	0	68	259
Y.3	38	152	56	0	0	0	0	0	0	30	30	44	68	182
Y.4	16	64	23.5	10	30	14.6	0	0	0	42	42	61.9	68	136
Y.5	15	60	22.1	15	45	22.1	12	24	17.6	26	26	38.2	68	155
Y.6	26	104	38.2	17	51	25	24	48	35.3	1	1	1.5	68	204
Y.7	30	120	44	38	114	56	0	0	0	0	0	0	68	234
Y.8	45	180	66.2	23	69	33.8	0	0	0	0	0	0	68	249
Y.9	0	0	0	28	84	41.2	15	30	22.1	25	25	36.7	68	139
Y.10	19	76	28	17	51	25	23	46	33.8	9	9	13.2	68	182
Y.11	9	36	13.2	21	63	31	33	66	48.5	5	5	7.3	68	170
Y.12	22	88	32.4	23	69	33.8	23	46	33.8	0	0	0	68	203
Y.13	15	60	22	12	36	17.7	2	4	3	39	39	57.3	68	139
Y.14	0	0	0	42	126	61.8	26	52	38.2	0	0	0	68	178
Y.15	52	208	76.5	16	48	23.5	0	0	0	0	0	0	68	256
Y.16	38	152	56	20	60	29.4	10	20	14.6	0	0	0	68	232
Y.17	16	64	23.5	52	156	76.5	0	0	0	0	0	0	68	220
Jumlah Skor	1808				1077			336			177			3398
Skor Tertinggi = 4624														
Skor Terendah= 1156														
Hasil Hitung = $3398/4624 \times 100\% = 73,5\%$														
Kategori = Baik														

Setelah melalui hasil pengolahan terhadap hasil penelitian terkait perilaku responden terhadap upaya pencegahan keputihan, maka ditarik kesimpulan bahwa perilaku responden berada dalam kategori berperilaku baik

Uji analisis bivariat menggunakan uji *Chi Kuadrat* dan rank spearman. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan maka dapat dilihat berdasarkan data table di bawah ini

Tabel 5  
Hasil Uji Chi-Square

Value	Df	Kontingensi Koefisien	P
52.996	4	0,662	0,000

Berdasarkan hasil uji *chi-square* tabel 5 diatas didapatkan hasil  $p=0,000$  lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan didapatkan nilai  $X^2$  hitung 52.996 ( $\alpha = 0,05$  dan  $X^2$  tabel 9,488). Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis. berdasarkan tabel *Symmetric Measure* di dapatkan hasil dari uji pearson *Chi Squarenya* 0,662.

Tabel 6  
Hasil uji rank spearman

Variabel	Koefisien Korelasi	$p$ -value	Kesimpulan
Sikap tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan	0.612	0.000	Terdapat hubungan

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar 0.612, Menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku merupakan hubungan yang kuat. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku.

Dengan usia yang bertambah, maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Pengalaman dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Selain itu usia juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene*, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk melakukan *personal hygiene* yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar.

Sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah orang lain di sekitar dapat ikut mempengaruhi sikap seseorang. (Notoatmodjo, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2011) adalah pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, pengetahuan responden tentang personal hygiene dalam kategori cukup dan sikap yang mendukung, perilaku pencegahan keputihan secara patologis adalah baik. hasil uji *chi-square*  $X^2$  di dapatkan 0,662. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis. Selanjutnya hasil uji rank spearman

sebesar 0.612, Menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku merupakan hubungan yang kuat. Ini artinya peningkatan pengetahuan dan meumbuhkan sikap ositif santri tentang personal hygiene akan berdampak baik terhadap perilaku mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi, hal ini harus menjadi sebuah program yang patut menjadi perhatian semua pihak khususnya pondok pesantren

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, N. et.al. 2013. Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja Santri. Dalam Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 2, No. 2 Desember 2013: 182-192
- Ilmiawati, H. et. al. 2016. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. Dalam Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 5, No. 1 Juli 2016: 43-51.
- Indriati, R. et. al. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. Dalam Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 2, No. 2 September 2014.
- Irmayanti. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas XI SMAN Anggaberih Tahun 2018.
- Iryanto, K. 2015. KESEHATAN REPRODUKSI. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Clayton, K. 2011. KEPUTIHAN. Jakarta. Arcan.
- Handayani, S. et. al. 2017. Factor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Penanganan dan Pencegahan Keputihan pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang. Dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 5, No. 3, Juli 2017 (ISSN: 2356- 3346).
- Kebersihan Genitalia Eksterna terhadap Kejadian Keputihan pada Siswi Mts. Al- Gotsiyah, Yogyakarta. Dalam Jurnal Kedokteran Meditek, Vo. 23, No. 63 Juli- September 2017.
- Mokodongan, M. H. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri. Dalam Jurnal e- Clinic, Vol. 3, No. 1, Januari- April 2015.
- Nanlessy, D. M. et. al. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. Dalam ejournal Keperawatan (e-Kp) Vol. 1, No. 1, Agustus 2013.
- Notoatmojo, S. 2018. METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. Jakarta. Rineke Cipta.
- Nursalam. 2016. METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN (PENDEKATAN PRAKTIS) Edisi 4. Jakarta. Salemba Medika.
- Permatasari, M. W. et. al. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 9 Semarang. Dalam Jurnal Kebidanan. nmimus. ac. id tahun 2012.
- Pribakti, B. 2012. TIPS DAN TRIK MERAWAT ORGAN INTIM. Jakarta. Sagung Seto.
- Ramayanti, A. 2017. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Setiani, T. I. 2015. Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015: 39-42. ISSN 2354- 7642.

Sugiyono. 2018. METODOLOGI PENELITIAN KOMBINASI (*MIXED METHODS*). Bandung. Alfabeta cv.

Tranggono, Y. A. et. al. 2017. Gambaran Pegetahuan, Sikap dan Peilaku Menjaga

Widyastuti, Y. et. al. 2011. KESEHATAN REPRODUKSI. Yogyakarta.

Yunaefi, I. et. al. 2016. Pengetahuan dan Perilaku Vaginal Hygiene Berkaitan dengan Kejadian Keputihan pada Siswi di SMP Arjuno Putro. Dalam Jurnal Keperawatan, Vol. 1, No. 2, 2016.